

Maret 2015

## KAJIAN PROGRAM KERJASAMA PROFESOR

**Penulis: Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag.rer.publ, Dr. Heri Fathurahman, M.Si,  
Achmad Fauzi, S.Sos., ME, Dra. Novita Ikasari, M.Comm, Ph.D, Nurul Safitri,  
S.Sos, M.A**

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Keberadaan professor didalam insitusi Perguruan Tinggi menjadi sebuah hal penting di dalam proses pendidikan itu sendiri. Professor merupakan pemegang jabatan akademik tertinggi di dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi, professor adalah panutan baik secara akademik, kepribadian, tingkah laku yang mencerminkan sosok seorang mahaguru. Salah satu program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan melibatkan professor didalam prosesnya adalah program kerjasama professor (visiting professor) dalam bentuk mengundang profesor terbaik di tingkat internasional untuk dapat menetap selama beberapa tahun di Indonesia dan menularkan keilmuan yang didalamnya kepada akademisi dimana dia berada.

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) merupakan salah satu lembaga pengelola dana pendidikan di Indonesia memiliki perhatian yang mendalam terhadap perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. LPDP mempunyai visi "Menjadi lembaga pengelola dana yang terbaik di tingkat regional untuk menyiapkan pemimpin masa depan serta mendorong inovasi bagi Indonesia yang Sejahtera, Demokratis, dan Berkeadilan. Dalam rangka mencapai visi LPDP tersebut, LPDP mengeluarkan beberapa program layanan seperti Beasiswa Pendidikan Indonesia untuk program Magister dan Doktor, Beasiswa afirmasi, Beasiswa Tesis dan Disertasi, Beasiswa Pendidikan Dokter Spesialis, Beasiswa Presiden Republik Indonesia (BPRI), Riset Produktif Inovatif (RISPRO), Riset Afirmasi Nasional, bantuan rehabilitasi fasilitas pendidikan, dan pengelolaan dana DPPN.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perguruan tinggi dalam negeri, perlu ada program khusus dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta meningkatkan kualitas riset peneliti di tingkat perguruan tinggi seperti dengan kerjasama profesor dalam bentuk mengundang profesor terbaik di tingkat internasional untuk dapat menetap selama beberapa tahun di Indonesia. Sehubungan dengan hal diatas, LPDP perlu mengadakan sejumlah kajian mendalam dengan berbagai metode yang sesuai baik bersama para pakar di bidangnya masing-masing maupun dengan instansi-instansi terkait. Dengan adanya kajian ini harapannya LPDP dapat mempunyai sejumlah alternatif model-model program yang tepat terkait Kerjasama Profesor agar sesuai dengan kebutuhan Indonesia.

Maksud dan tujuan dari kajian ini adalah 1) Untuk mengetahui model kerjasama yang dilakukan Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini dalam menghadirkan Profesor dari Perguruan Tinggi Internasional untuk kegiatan pembelajarannya; 2) Untuk mengidentifikasi kebutuhan Perguruan Tinggi di Indonesia terhadap keberadaan Profesor yang berasal dari Perguruan Tinggi di Indonesia maupun dari Luar Negeri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungannya; 3) Untuk membandingkan antara model-model kerjasama Profesor yang diterapkan di Perguruan Tinggi Internasional dengan Perguruan Tinggi di Indonesia; dan 4) Untuk merekomendasikan model kerjasama Profesor yang tepat bagi Perguruan Tinggi di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya

Metode kajian yang akan digunakan adalah qualitative methods. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode : Studi Pustaka dan Survei. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan expert judgement untuk menjawab pertanyaan kajian yang sebelumnya telah ditetapkan.

## Program Kerjasama Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi

Program Kerjasama Profesor di perguruan tinggi lazimnya menggunakan terminologi seperti visiting professorship, eminent professorship dan adjunct professorship. Beberapa terminologi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerapan kerjasama profesor.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim kajian, program kerjasama profesor pada perguruan tinggi di dalam negeri, umumnya diselenggarakan dalam jangka waktu beberapa bulan dan meliputi beberapa target tertentu yang ingin dicapai, seperti yang dilakukan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Halu Oleo, Kendari. Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati ITB pernah bekerjasama dengan visiting professor di bidang molecular pathology. Kerjasama ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah riset mengenai molecular pathology di Institut Teknologi Bandung. Hasil riset yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan publikasi. Dalam kerjasama yang dilakukan oleh STIH ITB, STIH menyediakan laboratorium dan fasilitas riset, sedangkan visiting profesor di bidang molecular pathology. Laboratorium dan fasilitas yang dimiliki oleh STIH ITB sangat memadai dan mendukung kegiatan riset profesor, namun karena kerjasama yang dilakukan bersifat voluntary (sukarela) menyebabkan sulitnya STIH ITB memberikan target waktu dan capaian yang diharapkan. Visiting professor yang bekerja sama dengan STIH ITB di universitas asal juga emiritus professor dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berpindah-pindah tempat.

Sementara itu, program kerjasama profesor di Universitas Halu Oleo, Kendari, dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Hasil yang diharapkan dari kerjasama tersebut adalah riset dan publikasi bersama. Kewajiban dari Universitas Halu Oleo adalah menyediakan honor, kantor dan fasilitas riset. Profesor tamu melakukan riset hingga pada tahap turun lapangan. Hanya saja, dalam hal keberlanjutan program, hal tersebut sulit dicapai.

Di beberapa universitas luar negeri, visiting professor menetap di universitas (host) selama beberapa bulan atau paling lama satu tahun untuk terlibat membantu proses pengajaran dan riset. University of The West of England menyelenggarakan kerjasama profesor di tingkatan fakultas/sekolah. Fokus pengembangan yang disasar dalam program kerjasama profesor bergantung pada kebutuhan masing-masing fakultas. Terkait dengan jangka waktu, pendanaan dan kesepakatan terdapat perbedaan diantara fakultas-fakultas yang ada di University of The West of England. Semua hal tersebut didasarkan kebutuhan masing-masing pengembangan ilmu di fakultas. Pendanaan untuk program kerjasama profesor dipenuhi dari anggaran fakultas dan institusi asal visiting professor, alokasi dana riset dan dana universitas.

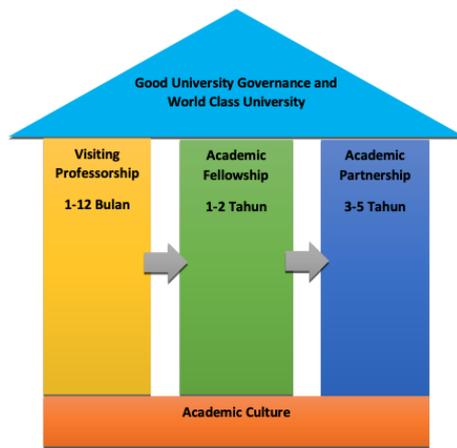
Tidak jauh berbeda dengan University of The West of England, program kerjasama profesor yang dilakukan oleh University of Philippines diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan fakultas dan pengembangan keilmuan. Jangka waktu yang dalam program kerjasama juga berbeda-beda, namun pada umumnya cukup untuk memberikan pengajaran satu tahu atau satu semester, atau minimal melakukan pengumpulan data penelitian selama di universitas (host). Pendanaan untuk visiting professor di University of Philippines didapatkan melalui hibah yang didapatkan oleh visiting professor dari lembaga sponsor. Secara formal visiting professor mengajukan proposal permohonan kepada dekan / rektor untuk menjadi visiting professor dengan disertai dokumen pendukung dari lembaga sponsor. Kewajiban bagi University of Philippines adalah menyediakan ruang kerja, fasilitas riset dan akomodasi. Kegiatan yang dilakukan oleh visiting profesor di University of Philippines adalah co-teaching, riset, seminar dan diskusi akamedik dengan staf pengajar maupun mahasiswa.

Perguruan tinggi di luar negeri lainnya, yaitu Victoria University of Wellington pernah bekerjasama dengan Seoul National University melalui kesepakatan pertukaran staf (pengajar) dengan hak dan kewajiban yang sama, mulai dari kewajiban pendanaan, penyediaan fasilitas, akomodasi dan kesempatan yang sama dalam melakukan pertukaran pengajar. Selain dalam bentuk kerjasama antar institusi, Victoria University of Wellington juga menyelenggarakan program visiting professor dengan mekanisme lainnya melalui fakultas maupun pusat riset. Visiting professor terlibat dalam riset, pengajaran, seminar, kuliah umum dan membantu mahasiswa program doctoral.

Selain visiting professor, program kerjasama profesor juga tidak jarang menggunakan terminologi eminent professor, seperti yang dipergunakan oleh Universiti Brunei Darussalam. Program tersebut dibuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan riset di UBD.

## Rekomendasi Model Kerjasama

Model kerjasama peningkatan kualitas PT yang direkomendasikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rekomendasi Model Program Kerjasama

Sasaran utama dari model program ini adalah academic atmosphere dan university governance. Perubahan pada sasaran academic atmosphere mencakup pada proses dan metode pengajaran (teaching), peningkatan kualitas dan kuantitas riset (research) dan meningkatkan publikasi (publication). Sementara itu, sasaran perubahan university governance. Dengan perbaikan pada dua sasaran utama tersebut dan terpenuhinya capaian dari model program tersebut maka peningkatan kualitas pendidikan tinggi Indonesia akan terwujud melalui posisi peringkat ranking dunia yang meningkat serta tersedianya sistem yang berkelanjutan di PT terkait.

### Visiting Professorship (1-12 Bulan)

Visiting Professorship merupakan program kerjasama profesor dalam jangka waktu 1 (satu) hingga 12 (dua belas) bulan yang dapat dilakukan secara individu maupun institusi. Program ini bertujuan menciptakan atmosfer pendidikan bertaraf internasional melalui peningkatan kualitas dan dinamika dalam kegiatan penelitian, publikasi internasional dan pengajaran. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai melalui beberapa fokus kegiatan, yaitu penelitian bersama, publikasi bersama dan pengajaran bersama, dimana professor tamu terlibat didalam kegiatan-kegiatan tersebut, melakukan transfer of knowledge dan transfer of good academic habits kepada civitas akademika (dosen dan mahasiswa) di Universitas yang dituju. Oleh karena waktu penyelenggaraan tahapan ini yang relatif singkat, maka target grup lebih bersifat individual dan terbatas, yaitu staf pengajar yang terkait langsung dengan kegiatan pengajaran, penelitian dan publikasi bersama.

Dalam program kerjasama, profesor tamu ditugaskan untuk melakukan kegiatan di bidang penelitian bersama-sama dengan staf pengajar dan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Pemilihan bidang, tema dan capaian hasil penelitian yang dikerjakan oleh profesor tamu harus memperhatikan jangka waktu 1-12 bulan. Dapat dipilih bidang, tema dan capaian yang feasible dilakukan dalam kurun waktu tersebut. Profesor tamu dapat menjadi ketua peneliti dan memimpin penelitian yang beranggotakan staf pengajar maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian bersama yang dilakukan oleh profesor tamu dan staf pengajar, maupun mahasiswa, dapat dipublikasi dalam

bentuk jurnal, buku cetak, atau dapat di presentasikan pada konferensi internasional dan dimasukkan kedalam prosiding kegiatan konferensi tersebut.

### Output

- Terlaksananya co-teaching dalam untuk setiap jenjang mulai dari jenjang S1 hingga S3.
- Terselenggaranya 1 seminar/workshop yang diisi oleh Visiting Professor
- Terlaksananya minimal 1 (satu) penelitian Bersama
- Minimal terdapat 1 (satu) proposal hibah penelitian yang diajukan oleh visiting professor bersama staf pengajar serta mahasiswa
- Minimal terdapat 5 (lima) jumlah staf pengajar serta mahasiswa yang terlibat dalam penelitian bersama.
- Minimal terdapat 1 (satu) Publikasi jurnal internasional/prosiding yang terindeks di scopus

### Academic Fellowship (1-2 Tahun)

Di dalam bidang akademik, istilah fellowship umumnya digunakan untuk kegiatan dimana kerjasama kolejal dibentuk dan dilaksanakan untuk mencapai target yang ditentukan bersama. Menurut Kamus Oxford, kata fellowship memiliki beberapa arti dimana yang paling terkait dengan bidang akademik adalah "the state of being a member of an academic or professional organization" (<http://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/fellowship>). Beberapa contoh program dengan terminologi fellowship adalah Post-Doctoral Fellowship, Research Fellowship dan Teaching Fellowship. Program-program ini dilaksanakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Oleh karenanya, Tim Peneliti mengusulkan penggunaan nama Academic Partnership.

Berbeda dengan komponen program pada bagian sebelumnya, Kerjasama Akademik dilaksanakan untuk kurun waktu minimum 1 tahun hingga maksimum 3 tahun. Terkait dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, jangka waktu yang lebih panjang ini diharapkan membawa lebih dari transfer of knowledge. Sejalan dengan interaksi yang lebih panjang, diharapkan terjadi pula transfer of academic culture meliputi norma dan tradisi keilmuan seperti yang disepakati kalangan ilmuwan internasional. Contoh dari norma keilmuan internasional adalah kesepakatan mengenai plagiarisme. Tindakan plagiarisme adalah pelanggaran akademik paling serius dimana pelecehan intelektual yang terjadi mendapatkan hukuman berat. Pada level pendidikan tinggi, pemahaman ini sedianya ditanamkan sejak dini dan diintegrasikan dalam penyelenggaraan perkuliahan. Sebagai contoh di Indonesia, lazim halnya ditemui buku teks karya akademisi yang berisikan terjemahan ataupun rangkuman dari buku teks karya akademisi dalam dan luar negeri tanpa menyebutkan sumber aslinya. Hal ini menunjukkan kelemahan intelektual dan integritas akademik. Diharapkan melalui interaksi yang cukup panjang selama minimum 1 tahun, integritas akademik dapat ditingkatkan.

Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi perguruan

tinggi di Indonesia mendatangkan profesor dari PT-LN ke PT-DN (host) untuk melakukan kerjasama melalui joint research, memperbaharui bahan ajar dan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan terbaru di dunia pendidikan internasional, mengembangkan kajian kurikulum, studi banding pengelolaan manajemen pengelolaan lembaga, pengajaran, publikasi internasional dan pembentukan klaster riset.

Profesor dalam kerangka Kerjasama Akademik ditugaskan untuk melakukan kegiatan di bidang penelitian bersama-sama dengan staf pengajar di PT host. Kegiatan bidang penelitian dapat terdiri dari: (1) pelaksanaan penelitian kolaborasi dan (2) perolehan hibah penelitian berbasis kompetisi.

Dalam pelaksanaan penelitian kolaborasi, Profesor tamu bekerja bersama staf pengajar (satu atau lebih) PT host dan melibatkan mahasiswa (sarjana dan pasca sarjana) di PT host tersebut. Topik penelitian harus terkait dengan permasalahan dan konteks ipteksosbud Indonesia. Topik penelitian harus disepakati sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan tersedianya penelitian-penelitian sampingan (by product research) setelah terdapat proses diskusi selama Profesor tamu berada di Indonesia. Tanggung jawab profesor tamu tidak terbatas pada pelaksanaan penelitian, namun juga dalam melakukan diseminasi hasil penelitian bersama-sama peneliti kolaborator yang lain. Diseminasi hasil penelitian dapat terwujud dalam presentasi paper di Konperensi Nasional dan Internasional. Dalam hal ini, bobot yang lebih berat diberikan kepada Koneperensi Internasional.

Selain itu, Profesor tamu diharapkan untuk memberikan presentasi ataupun menjadi pembicara terkait dengan budaya penelitian di PT yang bersangkutan dan pelatihan penulisan akademik. Target grup dari pertemuan ini adalah para mahasiswa (sarjana dan pasca sarjana), staf pengajar Fakultas dan staf Universitas yang terkait.

Sejalan dengan penjelasan di atas, publikasi bersama dilakukan oleh Profesor tamu bersama-sama staf pengajar (satu atau lebih) dari PT host. Bahan publikasi yang terutama adalah hasil kolaborasi penelitian, sedangkan bahan publikasi lainnya dapat berupa materi pengajaran mata kuliah tertentu (luaran: buku teks).

#### Output

- Terlaksananya co-teaching mata kuliah-mata kuliah di setiap jenjang.
- Terselenggaranya 1 seminar/workshop yang diisi oleh Profesor tamu.
- Terlaksananya minimal 1 (satu) penelitian bersama.
- Minimal terdapat 1 (satu) proposal hibah penelitian yang diajukan oleh professor tamu bersama staf pengajar serta mahasiswa.
- Minimal terdapat 1 (satu) Publikasi jurnal internasional/prosiding yang terindeks di scopus.
- Minimal terdapat 1 staf pengajar yang mengambil studi lanjut S2 dan 1 staf pengajar yang mengambil studi lanjut S3 di luar negeri

berdasarkan bimbingan profesor tamu.

#### **Academic Partnership (3-5 Tahun)**

Tahap kegiatan yang terakhir adalah Kemitraan Akademik (Academic Partnership). Pada tahap ini, academic culture yang diciptakan pada tahap pertama dan dibangun pada tahap kedua diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Cara untuk mencapai pelaksanaan budaya akademik secara berkelanjutan adalah dengan membangun tata kelola universitas yang baik sehingga pengintegrasian budaya dan atmosfer akademik berlangsung secara sistemik. Mengacu pada contoh mengenai kasus plagiarisme yang disebutkan pada tahap sebelumnya, kegiatan Kemitraan Akademik memungkinkan terjadinya kunjungan tim akademik (professor dan non-profesor). Anggota tim non-akademik adalah mereka yang mampu mendukung pembangunan sistem penunjang budaya akademik. Integritas akademik di Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi luar negeri memiliki landasan normatif yang kuat dan diberlakukan dengan konsisten oleh semua pihak. Anggota non-akademik yang dimaksud diharapkan membantu menyusun (misalnya) Kode Etik Profesi (Professional Code of Conduct) dan Integritas Akademik (Academic Integrity) pada tingkat universitas (PT host) untuk diberlakukan pada seluruh civitas akademik. Building block di bidang tata kelola universitas seperti ini menjadi tujuan dari Kemitraan Akademik disamping pementapan akademik. Atas alasan ini pula, nama tahapan menjadi "Kemitraan" untuk merefleksikan kerjasama yang lebih permanen dan fundamental.

Interaksi yang cukup lama, minimum 3 tahun hingga maksimum 5 tahun diharapkan membawa pengembangan jejaring antara staf pengajar, fakultas maupun universitas dengan counterpart mereka di luar negeri serta internalisasi nilai-nilai tata kelola universitas yang baik. PT pengusul (host) dituntut untuk dapat memberikan tolak ukur pencapaian per tahun berdasarkan existing condition saat PT yang bersangkutan mengajukan permohonan pendanaan. Pihak pemberi dana (LPDP) perlu melaksanakan evaluasi kinerja berdasarkan tolak ukur pencapaian yang disampaikan tersebut. Untuk memastikan bahwa semua PT di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti Program Peningkatan Kualitas PT terutama tahap kegiatan Kemitraan Akademik ini, maka tolak ukur yang digunakan harus mengikuti tolak ukur DIKTI seperti rasio dosen dan mahasiswa, akreditasi program studi, dan jumlah publikasi ilmiah. Namun, peningkatan tolak ukur ini harus mempertimbangkan kemampuan dan existing condition dari masing-masing PT pengusul. Sensitifitas terhadap existing condition dibutuhkan karena kemampuan dan kondisi universitas di Indonesia yang beragam. Mayoritas universitas di Pulau Jawa, misalnya, dapat langsung mengajukan permohonan pendanaan tahap Academic Fellowship dan Academic Partnership karena telah menjalankan kegiatan Visiting Professorship. Di lain pihak, mayoritas universitas di Indonesia Bagian Timur, misalnya, harus mengajukan permohonan dana dari tahap Visiting Professorship untuk akhirnya mencapai Academic Partnership. Seperti disebutkan sebelumnya, tujuan akhirnya adalah terjalinnya academic partnership. Terkait dengan hal ini, capaian yang disampaikan berikut ini

mengacu pada capaian akademik, karena capaian non-akademik tergantung pada kondisi di masing-masing universitas.

Profesor (dan timnya) dalam kerangka Kemitraan Akademik ditugaskan untuk melakukan kegiatan di bidang penelitian bersama-sama dengan staf pengajar di PT host secara lebih luas dan komprehensif

Dalam upaya perolehan hibah penelitian berbasis kompetisi, Profesor tamu (dan tim) bekerjasama dengan sekelompok staf pengajar PT host secara aktif menyusun proposal hibah penelitian kompetitif dalam dan luar negeri. Seperti tahap sebelumnya, topik penelitian harus terkait dengan permasalahan dan konteks ipteksosbud baik di Indonesia maupun dalam perbandingannya dengan negara-negara lain.

Di bidang non-akademik yang terkait dengan penelitian bersama, Profesor tamu diharapkan untuk memberikan presentasi ataupun menjadi pembicara terkait dengan budaya penelitian di PT yang bersangkutan dan pelatihan penulisan akademik. Anggota non-akademik dari tim dituntut untuk membantu menyusun Kode Etik Penelitian sebagai bahan bagian dari pembangunan tata kelola universitas yang baik. Di samping penyusunan dasar hukum, anggota non-akademik tim diharapkan dapat menjelaskan pelaksanaan kode etik penelitian di PT asalnya serta contoh-contoh (best and bad practices). Target grup dari pertemuan ini adalah para mahasiswa (sarjana dan pasca sarjana), staf pengajar dan staf non-akademik Fakultas serta staf Universitas yang terkait.

Fokus kegiatan ini merupakan perpanjangan dari fokus kegiatan yang sama di tahap sebelumnya. Publikasi bersama diharapkan terjadi dalam jumlah yang lebih banyak karena dimungkinkannya kehadiran lebih dari satu Profesor tamu untuk berkolaborasi dengan lebih banyak staf pengajar dari PT host.

#### Output

- Terlaksananya co-teaching mata kuliah-mata kuliah di setiap jenjang
- Terlaksananya minimum 2 riset kolaborasi
- Minimal tersedia 2 hibah riset kompetisi dari lembaga internasional
- Minimal tersedia 1 paper dipresentasikan di Konferensi Internasional dan 1 paper dipresentasikan pada Konferensi Nasional.
- Minimal tersedia 1 buku teks terkait dengan mata kuliah yang diampu Bersama
- Minimal 1 artikel dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan 1 artikel dipublikasikan di jurnal internasional
- Minimal 1 staf pengajar yang sedang mengambil studi lanjut S2 dan 1 staf pengajar yang sedang mengambil studi lanjut S3 dibimbing oleh Profesor tamu ataupun anggota tim akademiknya (Profesor lainnya)
- Minimal 1 staf pengajar dapat mengikuti proses kenaikan jabatan Guru Besar
- Terbentuknya program studi atau konsentrasi atau kluster riset sesuai usulan

## DUKUNGAN KELEMBAGAAN

### **Kesiapan Lembaga Pelaksana**

Untuk dapat terlaksananya Program Kerjasama Profesor dengan baik dan berkesinambungan diperlukan kesiapan lembaga yang nantinya terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaannya. Kesiapan yang diperlukan mulai dari seleksi Perguruan Tinggi yang akan mengikuti Program tersebut, pengawasan selama Program berjalan untuk memantau pencapaian sasaran dari Program serta pengukuran keberhasilan Program yaitu untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hal ini merupakan tugas yang akan dilakukan oleh lembaga pelaksanaan Program.

Kementerian dan lembaga yang terlibat secara langsung dalam Program ini adalah Kementerian Ristek dan Dikti RI, Kementerian Keuangan RI dalam hal ini Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang nantinya akan mengelola secara teknis pelaksanaan Program Kerjasama Profesor tersebut. Selain itu juga terdapat instansi lainnya yang terlibat secara tidak langsung mengingat pada Program ini juga ada keluar masuk orang yang berasal dari negara lain yaitu para Profesor ataupun tenaga kependidikan profesional yang membutuhkan izin tinggal yang cukup lama sehingga diperlukan koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri RI dalam hal ini Direktorat Jenderal Imigrasi.

Secara umum hal-hal yang perlu disiapkan oleh lembaga pelaksana Program Kerjasama Profesor ini adalah:

1. Unit Pelaksana Program
2. Aturan dan Prosedur untuk mengikuti Program
3. Prosedur Operasi Standar Seleksi Penerimaan Mengikuti Program
4. Prosedur Operasi Standar Monitoring dan Evaluasi
5. Instrumen Pengukuran Impact Factor terhadap Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi

### **Perjanjian Kerahasiaan (Non-Disclosure Agreement)**

Program-program yang dirancang, baik Visiting Professorship, Academic Fellowship dan Academic Partnership erat kaitannya dengan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan tentu memiliki variasi topik penelitian dan durasi. Dari dua hal tersebut ada hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kerahasiaan negara. Topik-topik penelitian yang strategis dan terkait dengan pertahanan keamanan dan kekayaan sumber daya alam serta memiliki durasi yang lama dikhawatirkan berpotensi dapat membocorkan rahasia negara.

Untuk menjaga agar informasi yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Kerjasama Profesor yaitu diantaranya hasil dari kegiatan penelitian yang bersifat strategis tetap terjaga kerahasiaannya, maka diperlukan perjanjian kerahasiaan (non-disclosure agreement). Perjanjian kerahasiaan sangat penting dalam memberikan batasan

informasi yang dapat disebarluaskan maupun hanya untuk diketahui oleh peneliti.

Batasan kerahasiaan tersebut dapat ditentukan melalui topik-topik penelitian dan jenis-jenis data yang dapat diperoleh. Topik-topik penelitian yang sifatnya strategis, terutama berkaitan dengan pertahanan keamanan dan kekayaan sumber daya alam, perlu mendapat pertimbangan dan telaah khusus untuk dibuat perjanjian kerahasiaan. Sementara itu, untuk topik-topik penelitian yang bersifat umum, cukup dengan penjelasan pada dokumen perjanjian untuk tetap menjaga koridor kerahasiaan negara. Beberapa topik penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat dibuat perjanjian kerahasiaan adalah pertahanan dan keamanan, kekayaan sumber daya alam berupa mineral dan tambang serta berbagai hal lainnya dianggap perlu untuk dibuatkan NDA.

Selain dengan menentukan topik penelitian, dalam non disclosure agreement dapat memuat mengenai data-data apa saja yang dapat disebarluaskan maupun data mana saja yang hanya dapat diketahui oleh peneliti. NDA juga dapat dibuat antara instansi pemberi data dan peneliti. Pada prinsipnya, pembuatan NDA ini harus juga memperhatikan kemudahan peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian sehingga NDA yang ada tidak menghambat pengembangan ilmu pengetahuan.

Indikator Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi

Terdapat sejumlah versi pemeringkatan universitas di dunia dan satu sama lainnya memiliki indikator serta metode scoring yang berbeda. QS World University Ranking, Times Higher Education World Ranking University dan Webometrics Ranking of World Universities merupakan beberapa versi pemeringkatan yang paling sering menjadi rujukan. Dari indikator-indikator dan metode yang digunakan oleh beberapa versi pemeringkatan tersebut, semua indikator dan persyaratan yang digunakan dalam program VP/AF/AP sangat relevan dan sejalan. Dari 11 indikator yang digunakan oleh QS, fokus program VP, AF, AP menasar 5 indikator. Pada pemeringkatan Times Higher Education, dari 5 indikator yang menjadi penilaian, fokus program sangat relevan dan berkorelasi positif dengan 4 indikator, yaitu teaching, international outlook, research dan citations. Sedangkan pada Web Ranking of Universities versi Webometrics, 2 indikator, yaitu impact dan excellence dapat tersentuh oleh fokus-fokus-fokus program VP, AF dan AP. Impact berkaitan dengan performa dan prestasi dari universitas yang terpublikasi di internet. Excellence berkaitan dengan jumlah publikasi penelitian yang tersedia di internet. Fokus program penelitian dan publikasi bersama harus didukung dengan penerapan ICT di universitas dalam negeri.

Terkait dengan fokus program pengajaran erat kaitannya dengan indikator teaching, dan memenuhi empat sub indikator yang ditetapkan oleh QS, yaitu overall student satisfaction, satisfaction with teaching dan student/faculty ratio, ataupun indikator yang ditetapkan oleh Times Higher Education. Dengan melibatkan seorang visiting professor yang memiliki reputasi di tingkat internasional dan jam terbang pengalaman mengajar yang banyak tentu hal tersebut akan berkorelasi positif dengan kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran yang diberikan. Selain itu, seorang Visiting Professor juga akan meningkatkan

penilaian pada indikator internalization, khususnya sub indikator international faculty. Visiting Professor dapat meningkatkan jumlah staf pengajar asing pada universitas dalam negeri dan meningkatkan international outlook yang menjadi indikator penilaian Times Higher Education.

Terkait dengan fokus program penelitian bersama dan publikasi bersama, kedua hal ini merupakan sangat erat keterkaitannya. Riset tanpa publikasi akan sulit meningkatkan jumlah jurnal dan sitasi. Kedua hal tersebut sangat relevan dengan indikator research yang digunakan QS dengan sub indikator academic peer endorsements, citations per paper, research papers per faculty dan prolific academic experts. Penelitian dan publikasi bersama akan meningkatkan sitasi dan jumlah research paper. Penelitian dan publikasi yang dilakukan bersama-sama dengan Visiting Professor juga diharapkan meningkatkan peluang penghargaan atas karya staf pengajar dan dapat meningkatkan jumlah paten dari staf pengajar maupun universitas dalam negeri. Jumlah paten dari staf pengajar dan universitas juga menjadi penilaian pada indikator innovation.

Ketiga fokus program tersebut terdapat pada program Visiting Professorship, Academic Fellowship dan Academic Partnership. Dengan kata lain, universitas yang masuk pada entry point manapun, minimal akan mendapatkan peningkatan pada indikator teaching, research, internalization dan innovation. Sementara itu fokus program peningkatan jumlah Doktor yang berada pada program Academic Fellowship dan Academic Partnership akan menasar sub indikator Faculty with PhD. Sementara itu, persyaratan-persyaratan dalam program VP, AF dan AP juga menjadi pemicu peningkatan penilaian specialist criterion dengan sub indikator internationally and/or national recognized accreditations. Tuntutan syarat dan output untuk memiliki akreditasi tertentu pada program VP, AF dan AP akan sejalan dengan sub indikator tersebut.



**UI-CSGAR**  
UNIVERSITAS INDONESIA  
CENTER FOR STUDY OF GOVERNANCE  
AND ADMINISTRATIVE REFORM

Gedung G Lantai 3, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Rumah Dinas Rektor Lantai 2

Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424

Telp: (021) 7871280 email: [csgar@ui.ac.id](mailto:csgar@ui.ac.id) website: [www.csgar.ui.ac.id](http://www.csgar.ui.ac.id)

Policy Brief - KAJIAN PROGRAM KERJASAMA PROFESOR